

# Dialog Publik Pendorong Motivasi Pendidikan Bagi Remaja di Perdesaan

**Januardi Rosyidi Lubis, Resti Rianita, Tangguh Pangestu  
Harahap, Cici Paramida Harahap, Novi**  
Program Studi Teknologi Informasi dan Institut Teknologi dan  
Sains Padang Lawas Utara  
Email: [januardirl@gmail.com](mailto:januardirl@gmail.com)

## Abstract

This activity aims to motivate teenagers in Hutanopan Village at the junior and senior high school levels to continue their education to a higher level, as well as increase family awareness in providing support to their children in the education sector. Education plays an important role in the life of a nation, and the progress of a nation is influenced by the quality of its education. Therefore the government is trying to improve the quality of human resources in the world of education. Implementation of activities through lecture methods, discussion and evaluation. The conclusion of this activity is: community members are more motivated to improve their quality of life by continuing their education to a higher level. In addition, there is growing awareness from parents to provide support and opportunities for their children to continue their education to a higher level, and students gain knowledge and an overview of high school and tertiary level education.

**Keyword:** Education, public dialogue, human resources

## Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi para remaja di Desa Hutanopan setingkat SMP dan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta meningkatkan kesadaran keluarga dalam memberikan dukungan kepada anaknya dalam bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan. Pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah, diskusi dan evaluasi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: warga masyarakat lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, tumbuhnya kesadaran dari orang tua untuk memberikan dukungan dan kesempatan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta siswa memperoleh pengetahuan dan gambaran tentang pendidikan tingkat SMA dan Perguruan Tinggi.

**Kata kunci:** mendidik, dialog publik, sumber daya manusia

## 1. PENDAHULUAN

Dalam upaya mencerdaskan bangsa, proses pendidikan yang bermutu tengah digiatkan pemerintah. Dengan keberadaan sumber daya manusia yang cerdas maka kehidupan suatu bangsa akan semakin sejahtera dan martabat bangsa pun meningkat. Pemerintah berupaya memberikan perhatian serius terhadap pendidikan antara lain dengan penganggaran pendidikan yang semakin meningkat, adopsi pendekatan-pendekatan dan metode pendidikan pengajaran yang lebih bermutu diiringi dengan penyediaan sarana dan prasarannya. Baik di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan yang lebih tinggi (Ikrom, 2022).

Berbagai kebijakan pemerintah ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan, dilakukan semata untuk tujuan memandirikan anak bangsa. Berbagai ihktiar tersebut sebagai upaya guna memperlebar kesempatan masyarakat mengakses semua jenjang pendidikan. Pendidikan yang dimaksud selain pendidikan formal, adalah pendidikan in formal dan pendidikan melalui lingkungan masyarakat. Pendidikan in formal menurut Omeri (2015), diperoleh sejak lahir hingga mati dan diperoleh seseorang dari pengalaman sehari dengan secara sadar ataupun tidak sadar.

Proses pendidikan informal yang cukup lama tersebut menuntut perhatian semua pihak, terutama orang tua. Norma dan tata nilai dasar diajarkan pertama kali pada anak di rumah dengan penuh kasih, seperti sikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Sisi lain, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal, sekolah diberikan amanat untuk mendidik anak di sekolah. Perannya demikian besar sebagai ajang

bertukar pikiran peserta didik (Thoharudin et al., 2019). Guru senantiasa berupaya agar pelajaran yang diberikan menarik minat anak untuk belajar. Melalui sekolah, guru mendidik dan membina peserta didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak dapat berkembang.

Peranan pendidikan begitu besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat (Retnawati, 2015). Pendidikan yang layak dan baik dapat membantu manusia mewujudkan impian-impianya. Dengan penguasaan keahlian dan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu bidang tertentu, akan dapat membuka peluang karir bagus untuk masa depan (Nawawi, 2018). Selain itu, pendidikan menjadikan manusia lebih baik dan beradab. Hal ini mengingat bahwa pada umumnya pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban (Rizky et al., 2022). Pendidikan membuat manusia berpikir, menganalisa, serta mampu memutuskan. Dengan pendidikan yang tinggi biasanya orang akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini karena mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan (Ngamanken, 2014). Tujuan pendidikan antara lain menumbuhkan karakter yang baik sehingga tercipta sumber daya manusia yang handal, baik, dan kompetitif.

Gambaran nyata pendidikan di tanah air menunjukkan bahwa masih merupakan barang yang mewah bagi kalangan tidak mampu. Fenomena putus sekolah menjadi masalah serius. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor: kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak, keterbatasan ekonomi, geografi wilayah yang kurang mendukung, keterbatasan akses pendidikan. (BPS, 2019). Terkait

dengan keterbatasan akses dan fasilitas sekolah biasanya dapat tergambar dari daerah perkotaan atau daerah perdesaan (Abdul, 2020). Faktor lain berupa, minimnya tenaga pendidikan pada jenjang SD, rendahnya daya beli masyarakat serta ketidaktepatan subsidi pendidikan dari pemerintah (Hasanah, Safruddin, Jabar, Pauh, & Singingi, 2017).

Permasalahan pendidikan yang dijumpai tim pengabdian di desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan. Minimnya biaya pendidikan, kurangnya pengetahuan dan latar belakang ekonomi menjadi penyebab hal tersebut.

Mengacu pada permasalahan mitra tersebut maka tim pengabdian menyusun berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan:

1. Meningkatkan motivasi kepada remaja tingkat SMP dan SMA di Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Menumbuhkan kesadaran pihak keluarga dalam memberikan dukungan terhadap anaknya agar mau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus SMP dan SMA.

## 2. METODE PENGABDIAN

Permasalahan yang ada di warga masyarakat Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang memahami pentingnya pendidikan diselesaikan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan bagi remaja dilanjutkan dengan diskusi. Langkah-langkah pelatihan yang dilakukan tim:

### 1. Tahap Persiapan:

#### a) *Survey*

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, terlebih dahulu dilakukan survey lokasi kegiatan yang berada di Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahapan *survey* bertujuan mengenal kebutuhan masyarakat dan sejauh mana tingkat kebutuhan yang diperlukan peserta program pengabdian masyarakat.

b) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.

2. Tahap penyusunan bahan/materi penyuluhan dan sosialisasi meliputi penyusunan materi dengan media *power point* bagi warga masyarakat Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi materi terkait tentang pentingnya pendidikan bagi manusia

b. Penyuluhan dan sosialisasi menitikberatkan pada pemberian pengetahuan, penjelasan serta memotivasi para warga masyarakat agar mau meningkatkan dan meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

### 3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan :

a. metode ceramah, dengan pertimbangan metode ini dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang materi pentingnya pendidikan bagi remaja. Metode ini memberikan pemahaman kepada warga masyarakat, remaja mengenai hakikat manusia, hakikat manusia dan kebutuhan akan pendidikan, pengertian pendidikan.

#### b. Metode Tanya Jawab

Dengan proses tanya jawab, membuka kemungkinan warga menggali sebanyak-banyaknya pengetahuan tentang materi hakekat manusia dan kebutuhan akan pendidikan yang telah disampaikan tim pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berupa Dialog Publik tentang Pentingnya Pendidikan bagi Remaja telah memotivasi warga Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara meningkatkan taraf hidupnya dengan terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Warga menyadari bahwa melalui pendidikan, akan dapat mengembangkan kompetensi diri seseorang dalam menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Selain itu tumbuhnya kesadaran dari orangtua siswa untuk memberi dukungan dan kesempatan bagi anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, siswa memperoleh pengetahuan dan gambaran tentang pendidikan tingkat SMA dan perguruan tinggi. Dengan pendidikan mampu menjadikan manusia seutuhnya, karena sebagai manusia harus memiliki pengetahuan, sikap, serta adab yang luhur sebagai implementasi dari pendidikan itu sendiri.

Sesi dilanjutkan materi yang membahas pentingnya pendidikan bagi anak generasi penerus bangsa, serta berbagai kendala, dan tantangan serta strategi untuk menempuh pendidikan. Sesi materi terakhir mengenai solusi pendidikan anak-anak pedesaan. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa anak-anak remaja Desa Hutanopan juga memiliki kesempatan dan kapasitas yang sama untuk meraih masa depan yang lebih baik. Selain itu diberikan informasi bahwa menempuh pendidikan yang layak merupakan hak setiap warga Desa Hutanopan. Selanjutnya, warga diberikan informasi bea siswa pemerintah dari pusat maupun pemerintah daerah bagi warga kurang mampu serta pencerahan tentang pedoman mengakses dan prosedur pengajuan beasiswa tersebut.

Dalam pelaksanaan penyuluhan

peserta sangat antusias untuk menggali informasi yang telah pemateri sampaikan, mulai dari penjelasan pendidikan dalam pandangan agama Islam, pendidikan untuk anak bangsa, maupun materi pendidikan untuk anak-anak remaja Desa Hutanopan dan langkah praktis untuk melanjutkan sekolah hingga perguruan



tinggi termasuk dalam mendapatkan beasiswa. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai keluhan dan alasan yang menyebabkan sebagian mereka tidak menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Gambar 1. Kegiatan Dialog Publik “Pentingnya pendidikan Bagi Remaja”

Gambar 2. Foto dengan Perangkat Desa Hutanopan



Pertanyaan dan keluhan yang mereka sampaikan merupakan persoalan pendidikan hingga saat ini yakni masih belum terselesaikan secara tuntas di tanah air, khusus untuk Desa Hutanopan. Salah satu permasalahan pendidikan di tanah air

adalah belum semua warga negara dapat menikmati kesempatan pendidikan yang layak dengan mudah dan murah. Sesi terakhir, berupa diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta antusias untuk bertanya guna mengetahui dan menggali secara informasi pendidikan, mengatasi kendala teknis menempuh pendidikan maupun informasi untuk memperoleh beasiswa bagi anak-anak remaja.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat “Dialog Publik Pentingnya Pendidikan bagi Remaja di Desa Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara” berjalan dengan baik. Warga masyarakat lebih termotivasi untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka memahami pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dengan pendidikan bisa mengembangkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Selain itu tumbuhnya kesadaran dari orangtua siswa untuk memberi dukungan dan kesempatan bagi anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, siswa memperoleh pengetahuan dan gambaran tentang pendidikan tingkat SMA dan perguruan tinggi.

Ditujukan terutama kepada pembuat kebijakan, agar pendidikan nilai moral segera mendapat perhatian, segera ditata kembali agar berfungsi kembali secara proporsional dan dilakukan secara profesional, terencana, terprogram, dan terarah. Pendidikan nilai moral hendaknya dapat dimasukkan kedalam sistem Pendidikan Nasional. Mengingat pendidikan moral ini sangat penting bagi kelangsungan para generasi penerus bangsa terutama di Desa

Hutanopan, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, (2020), Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah, *Jurnal Pendidikan*, Volume 21, Nomor 2, September 2020, 122-132. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/907/784>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Indikator kesejahteraan rakyat 2019: Infrastructure development in Indonesia. 270. <https://doi.org/4102004>
- Dwi, O.N. Undip, T. P. Undip, A. Kusuma, and W. Undip, “Ucapan terimakasih,” vol. 5, pp. 5–7, 2015.
- Hasanah, Y. M., & Safruddin. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 5(2), 228–239.
- Ikrom, Z. dkk. (2022). Mengenal Lebih Dalam Komunikasi Lintas Budaya di Era 5.0 (Issue April).
- Iskandar, Dadi Junaedi (2017). Pentingnya Partisipasi Dan Peranan Kelembagaan Politik Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 14(1), 17-35. [https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/2/pdf\\_1](https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/2/pdf_1)
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Humaniora*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2983>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Nopan Omeri,

9(manager pendidikan), 464–468.  
Retnawati, H. (2015). Perbandingan  
Estimasi Kemampuan Laten  
Antara Metode Maksimum  
Likelihood Dan Metode Bayes.  
Jurnal Penelitian Dan Evaluasi  
Pendidikan, 19(2), 145–155.  
<https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5575>.

Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas,  
& Agung Setyawan. (2022).  
Pentingnya Pendidikan Karakter  
pada anak Sekolah Dasar di Era  
Digital. Jurnal Pendidikan,  
Bahasa Dan Budaya, 1(1), 83–88.  
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>

Thoharudin, A. D. Sore, Y. Suriyanti,  
P. Ekonomi, P. Ekonomi, and P.  
Ekonomi, “Sosialisasi  
pentingnya pendidikan lebih  
tinggi di desa Sungai Mali  
kecamatan Ketungau hilir,” vol.  
2, no. April 2019, pp. 1–9.